

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan taraf kesehatan pada masyarakat di Indonesia, berakibat pada usia harapan hidup yang diiringi oleh penambahan jumlah kelompok usia lanjut (usila/lansia) (Badriah, 2011). Secara alamiah lansia itu mengalami kemunduran yaitu pada fisik, biologi, maupun mentalnya. Menurunnya fungsi berbagai organ tubuh pada lansia maka akan membuat lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronis (Sartika, 2008). Seiring dengan penurunan fungsi organ tubuh maka, resiko penyakit degeneratif akan meningkat (Badriah, 2011).

Seseorang dengan berat badan dibawah batas minimum (*underweight* atau kekurusan) mempunyai resiko terhadap penyakit infeksi, sementara yang berada di atas batas maksimum (*overweight* atau kegemukan) mempunyai resiko tinggi terhadap penyakit degeneratif (Supariasa *et al.*, 2002). Hiperkolesterolemia merupakan salah satu penyakit degeneratif yang terjadinya peningkatan kadar kolesterol melebihi ambang batas normal (>240 mg/dl). Semakin lanjutnya usia resiko menderita hiperkolesterolemia semakin besar (Soeharto, 2004).

Kadar kolesterol pada lansia umumnya meningkat seiring bertambahnya usia. Peningkatan kadar kolesterol dapat mengakibatkan resiko terjadinya penyempitan pembuluh darah (aterosklerosis). Faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol pada lansia antara lain jenis kelamin, obesitas, asupan kolesterol makanan, kebiasaan merokok dan kebiasaan olahraga (Ridwan, 2002).

Selain usia, pola hidup modern dapat memicu peningkatan penyakit degeneratif seperti penyakit PJK, hipertensi, dan diabetes melitus. Kesibukan sehari-hari yang menyita waktu, melupakan olah raga dan yang menyenangkan konsumsi makanan yang serba praktis dan mengandung kolesterol tinggi, semakin meningkatkan kadar kolesterol di dalam tubuh dan berat badan berlebih atau obesitas (Ridwan, 2002).

Meningkatnya berat badan, akan meningkatkan kebutuhan darah untuk suplai oksigen ke jaringan tubuh (Almatsier, 2008). IMT berlebih atau obesitas menandakan cukup banyak lemak yang tersimpan dalam tubuh serta dapat dipastikan juga akan ada lemak yang tersimpan di dalam darah. Berat badan berlebih dapat menyebabkan kolesterol tinggi, hipertensi, penyakit jantung, diabetes dan penyakit serius lainnya. Secara fisiologis obesitas atau berat badan berlebih didefinisikan sebagai suatu keadaan dengan akumulasi lemak yang tidak normal atau berlebihan di jaringan adiposa (jaringan lemak). Pembesaran adiposit yang menunjukkan peningkatan aktivitas lipolitik, berperan dalam peningkatan asam lemak bebas melalui sirkulasi portal menuju hati (Durstine, 2012).

Penelitian Pietrobelli (1999) menyatakan bahwa IMT sangat berhubungan dengan ketiga komponen lipid darah, yakni kolesterol, HDL dan trigliserida. Peningkatan kolesterol total serum, disebabkan oleh meningkatnya IMT hingga sekitar 28 kg/m^2 . Adapun hubungan IMT dan HDL adalah negatif dan linier, yakni peningkatan IMT dapat menyebabkan penurunan progresif dari konsentrasi kolesterol-HDL dalam serum (Pietrobelli *et al.*, 1999).

Hasil survey pendahuluan Raditya (2014) mengenai populasi lansia di posyandu Desa Blulukan Kecamatan Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah sebanyak 20,16% dari seluruh total populasi lansia di Desa Blulukan. Penelitian diambil di daerah tersebut karena belum ada penelitian yang serupa di desa tersebut. Berdasarkan hasil survey (2015) populasi usia lansia obesitas yang berumur 45-59 tahun sebanyak 46,2% lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kadar kolesterol pada lansia. Peneliti sangat tertarik menemukan jawabannya dengan melakukan pembuktian secara ilmiah melalui sebuah penelitian yang difokuskan untuk mengetahui apakah ada hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan kadar kolesterol total pada lansia di posyandu lansia Ngudi Waras Desa Blulukan Kecamatan Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kadar kolesterol total pada lansia di posyandu lansia Ngudi Waras Desa Blulukan Kecamatan Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kadar kolesterol total pada lansia di posyandu lansia Ngudi Waras, Desa Blulukan Kecamatan Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT) pada lansia.
- b. Mendeskripsi kadar kolesterol total dalam darah.
- c. Menganalisis hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kadar kolesterol total pada lansia di posyandu lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol total pada lansia.

2. Bagi Puskesmas Colomadu II

Sebagai informasi bagi Puskesmas Colomadu II dalam menentukan kebijakan mengenai masalah penyakit degeneratif pada lansia. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi program peningkatan kualitas hidup dan pencegahan penyakit degeneratif pada lansia di Kecamatan Colomadu.

3. Bagi Lansia Di Posyandu Ngudi Waras Desa Blulukan Kecamatan Colomadu Memberikan informasi tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol total pada lansia.